

## Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal AKM Program Kampus Mengajar Angkatan 6

Yusup Junaedi<sup>1\*</sup>, Dwi Yulianto<sup>2</sup>, Hayunah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas La Tansa Mashiro

<sup>3</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas La Tansa Mashiro

\*Email: [yusufjuna4@gmail.com](mailto:yusufjuna4@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to describe the analysis of junior high school students' numeracy skills in solving AKM questions for the Class 6 Teaching Campus Program. This research uses a qualitative descriptive approach with research subjects of 29 class VIII students at SMP Negeri 1 Cileles. The research instrument consists of 20 AKM questions in the form of complex multiple-choice, multiple-choice, matching, and true and false as well as interview guidelines. The research results concluded that the average initial mathematical literacy ability of students was in the low category with a percentage of 18%. The lowest indicator is the competency to calculate the probability of simple events and use the concept of the Pythagorean theorem in the form of multiple choice and matching questions. This is caused by several factors, including a lack of understanding of basic mathematical concepts, students low skills in arithmetic operations, especially in multiplication and division, and a lack of habit in solving numeracy problems. Another factor that has a significant impact is the perception of students who see mathematics as a difficult subject, which has a negative effect on their learning motivation. Apart from that, learning methods that tend to be monotonous and one-way also cause students to participate less actively in the mathematics learning process.*

**Keywords:** *kampus mengajar; minimum competency assessment; numeracy ability*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal AKM Program Kampus Mengajar Angkatan 6. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cileles. Instrumen penelitian terdiri dari 20 soal AKM berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar salah, menjodohkan serta pedoman wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan awal literasi matematis siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 18%. Indikator terendah berada pada kompetensi menghitung peluang kejadian sederhana dan menggunakan konsep teorema Pythagoras dalam bentuk soal pilihan ganda dan pencocokan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pemahaman konsep dasar matematika, rendahnya keterampilan siswa dalam operasi hitung, terutama dalam perkalian dan pembagian, serta kurangnya kebiasaan dalam menyelesaikan soal-soal numerasi. Faktor lain yang memiliki dampak signifikan adalah persepsi siswa yang melihat matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang cenderung monoton dan satu arah juga ikut menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** asesmen kompetensi minimum; kampus mengajar; kemampuan numerasi

### PENDAHULUAN

Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) adalah hal yang paling penting dalam bidang pendidikan. Peningkatan dan perkembangan pendidikan merupakan kunci kesuksesan sebuah bangsa, karena pendidikan dapat menghasilkan generasi yang pintar dan berkualitas serta meningkatkan potensi manusia agar mampu bersaing dengan negara lainnya (Fitri, 2021; Sujana, 2019). Kebijakan merdeka belajar saat ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut gagasan belajar bebas ini, tugas pendidikan adalah membuat siswa terhubung satu sama lain dengan berbagi pengetahuan

sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan. (Faiz & Kurniawaty, 2020; Meilia & Erlangga, 2022).

Melalui program Merdeka-Belajar, diharapkan adanya partisipasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran (Siregar et al., 2020). Selain itu, menurut Junaedi (2021) dalam menghadapi abad 21, diperlukannya kemampuan siswa dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir 4C (*Creative thinking, Critical thinking, Communication, Collaboration*). Pendidikan dalam konsep merdeka belajar berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam aspek literasi dan numerasi (Ainia, 2020; Mustagfiroh, 2020). Untuk meningkatkan potensi dan sumber daya manusia, keterampilan dalam literasi dan numerasi merupakan ide fundamental yang krusial oleh setiap orang (Daga, 2021; Meliyanti, 2021). Kecakapan dalam membaca dan menghitung bukanlah satu-satunya aspek dalam literasi dan numerasi, tetapi juga meliputi berbagai kemampuan untuk menjalani kehidupan sebagai individu maupun anggota masyarakat. (Anderha & Maskar, 2021; Inten, 2017).

Pada dunia pendidikan, kecakapan literasi dan numerasi tidak hanya penting dimiliki oleh peserta didik, tetapi juga harus dikuasai oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua. (Maghfiroh et al., 2021; Puspaningtyas & Ulfa, 2021). Literasi dan numerasi mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, dan menginterpretasikan berbagai masalah matematika dalam berbagai situasi dan bentuk. Ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan simbol dan angka yang terkait dengan matematika dalam proses pemecahan masalah. (Khoiriah, 2022; Shabrina, 2022; Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Berhitung mengacu pada (a) penggunaan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, dan (b) penggunaan berbagai format (grafik, Pengetahuan, dan kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam tabel, grafik, dll.). dan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk membuat prediksi dan keputusan (Y. Resti1, Zulkarnain, Astuti, 2020).

Asesmen merupakan kegiatan yang mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penilaian adalah penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi tertentu. Penilaian berbeda dengan penilaian karena hanya berfokus pada keterampilan kognitif yang berkaitan dengan nilai (Rohim et al., 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menilai kompetensi dasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Dini Andiani, Mimi NurHajizah, 2020) Matematika, istilah numerik dari Penilaian Kemahiran Minimum (AKM), hanya diproses kecuali beradaptasi dengan berbagai tujuan yang ada dalam setiap proses pembelajaran yang pernah dilakukan. Aritmatika merupakan salah satu bentuk keterampilan membaca dan menulis dalam bidang matematika. Berhitung adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari dalam berbagai situasi yang relevan bagi individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Penggunaan konteks dalam AKM Numeracy digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2021)

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya yakni dengan menerapkan program kampus mengajar, untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Khususnya di sekolah-sekolah dengan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik yang masih rendah. Kampus Mengajar pada dasarnya salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang merupakan sebuah program

asistensi mengajar untuk mengikutsertakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah baik pada jenjang SD atau SMP di berbagai wilayah di Indonesia khususnya di daerah sulit dijangkau atau terpencil (Anwar, 2021; Sintiawati et al., 2022). Konsep program Kampus Mengajar berupa asistensi proses pengajaran di Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di berbagai daerah (Anggadini et al., 2022; Anugrah, 2021).

Kampus Mengajar merupakan salah satu program flagship dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) Kemendikbudristek. Program kampus mengajar merupakan program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Program kampus mengajar berlangsung selama satu semester. Program ini berfokus pada dua luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan keterampilan kepemimpinan, inisiatif, kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kemampuan adaptasi dan resiliensi, kolaborasi bersama guru berupaya menghadirkan terobosan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan kedisiplinan serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menghimbau mahasiswa diseluruh Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar peserta didik di sekolah dasar yang ada di daerah 3T yakni terluar, tertinggal dan terbelakang dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa pembelajarannya (Santoso et al. 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap penelitian ini, penulis mendapatkan informasi bahwa siswa/siswi SMPN 1 Cileles memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi atau dorongan belajar dari lingkungan keluarga. Siswa siswi SMPN 1 Cileles juga diperbolehkan untuk membawa gawai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian dari siswa tersebut mengabaikan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan bermain games, dan menonton video. Dampak dari diperbolehkan menggunakan gawai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain mengabaikan pembelajaran yang sedang berlangsung juga membuat menurunnya minat baca dan kunjungan perpustakaan dan dalam penugasan mengerjakan latihan soal-soal dengan mengandalkan google untuk menemukan jawaban. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi cara berpikir dan hasil belajar siswa. Selain itu guru di SMPN 1 Cileles baru mendapat pelatihan gerakan literasi sekolah (GLS) dan belum ada penerapan kegiatan numerasi di sekolah. Metode pembelajaran yang umum dipakai adalah metode ceramah dan berlangsung hanya di dalam kelas, meskipun ada beberapa guru yang menggunakan pembelajaran metode yang berpusat pada siswa (*student center*). Kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Cileles adalah kurikulum 2013. Siswa SMP Negeri 1 Cileles juga belum dapat mengoperasikan komputer dengan baik, karena keterbatasan ketersediaan komputer/laptop di sekolah karena tingkat keamanan sekolah masih rendah. Program kampus mengajar itu sendiri ditempatkan disekolah sasaran oleh kemendikbudristek dengan kriteria sekolah yang salah satunya adalah ditentukan berdasarkan hasil pemetaan literasi dan numersi yang meliputi data dapodik dan hasil ANBK.

Penelitian ini memberikan analisis deskriptif terhadap hasil AKM khususnya pada kelompok komputasi numerik. Upaya perbaikan yang tepat harus dilakukan dengan tujuan menilai situasi mutu sekolah. Langkah-langkah perbaikan tergantung pada situasi kualitas sekolah saat ini. Upaya untuk mengetahui bagaimana persiapan dan perencanaan pembelajaran proses pembelajaran yang memerlukan partisipasi aktif siswa, atau menilai pembelajaran, karena ketiga hal tersebut sangat penting untuk memaksimalkan hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif metode kualitatif untuk mendeskripsikan analisis kemampuan numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal posttest numerasi AKM Kelas dan Asesmen Murid pada Program Kampus Mengajar angkatan 6. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cileles, Kabupaten Lebak yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 November 2023. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian terdiri dari tes soal AKM Kelas dan Asesmen Murid sebanyak 20 butir soal berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, pencocokan, dan benar salah. Selain itu pedoman wawancara untuk mengonfirmasi jawaban siswa serta menganalisis secara mendalam kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM Kelas dan Asesmen Murid. Sampel penelitian yang diwawancarai terdiri satu siswa kategori tinggi, satu kategori sedang, dan satu siswa kategori rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang digunakan untuk mengukur pengembangan kapasitas diri siswa dan partisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi dan numerasi (Kemdikbud, 2020). Akan tetapi, penelitian ini hanya menganalisis kemampuan numerasi yang terdiri dari konten, proses kognitif, dan konteks.

Penilaian merupakan salah satu elemen kunci dalam pembelajaran, apabila program mencakup konten yang perlu di pahami dan pelajari, dan pembelajaran adalah proses penguasaan konten tersebut. Penelitian ini diperoleh dari hasil posttest AKM Kelas dan Asesmen Murid Program Kampus Mengajar angkatan 6 yang diikuti oleh 29 peserta, siswa dari kelas VIII SMP Negeri 1 Cileles. Banyak soal yang dikerjakan siswa sejumlah 20 butir soal berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, pencocokan, dan benar salah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cileles diperoleh hasil kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan 20 butir soal postes numerasi pada AKM Kelas dan Asesmen Murid dari program Kampus Mengajar angkatan 6, yang dijabarkan dalam bentuk tabel persentase setiap jawaban soal berdasarkan kompetensi berikut.

**Tabel 1.** Persentase Jawaban Benar Berdasarkan Kompetensi Postes AKM Kelas

No	Bentuk Soal	Kompetensi	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	Pilihan Ganda	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.	29	14	48%
2	Pencocokan	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.	29	1	3%
3	Benar atau Salah	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan	29	2	7%

		persamaan linear beserta grafiknya.			
4	Pilihan Ganda Kompleks	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.	29	11	38%
5	Benar atau Salah	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.	29	2	7%
6	Benar atau Salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	29	5	17%
7	Benar atau Salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	29	5	17%
8	Benar atau Salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	29	6	21%
9	Benar atau Salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	29	9	31%
10	Pilihan Ganda Kompleks	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	29	3	10%
11	Benar atau Salah	Menganalisis dan menginterpretasi data yang diambil dari gabungan berbagai sumber atau representasi data (diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran).	29	3	10%
12	Pilihan Ganda Kompleks	Menganalisis dan menginterpretasi data yang diambil dari gabungan berbagai sumber atau representasi data (diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran).	29	8	28%
13	Pencocokan	Menghitung peluang kejadian sederhana.	29	0	0%
14	Benar atau Salah	Menghitung peluang kejadian sederhana.	29	4	14%
15	Pilihan Ganda	Menghitung peluang kejadian sederhana.	29	9	31%
16	Benar atau Salah	Menggunakan konsep Teorema Pythagoras	29	0	0%
17	Pilihan Ganda	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya	29	7	24%
18	Benar atau Salah	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya	29	3	10%

19	Pilihan Ganda Kompleks	Menggunakan sistem koordinat kartesius	29	10	34%
20	Pencocokan	Menggunakan sistem koordinat kartesius	29	1	3%

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan rata-rata persentase siswa dalam mengerjakan soal posttest numerasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas dan Asesmen Murid program Kampus Mengajar Angkatan 6 berada dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata jawaban benar siswa dalam mengerjakan soal AKM hanya 18%.

Hasil konfirmasi pada tiga siswa terkait persentase tersebut menyatakan bahwa soal dalam AKM sulit untuk dipahami karena kurangnya keterbiasaan dalam menyelesaikan soal numerasi. Siswa tidak terbiasa menyelesaikan atau tidak pernah melibatkan diri dalam latihan yang memadai terkait kemampuan numerasi, sehingga mengalami kesulitan saat dihadapkan pada soal-soal semacam itu.

Selain itu faktor psikologis seperti kurangnya minat terhadap pelajaran matematika serta kekhawatiran atau kecemasan saat menghadapi ujian atau asesmen dapat memengaruhi kinerja siswa. Siswa yang merasa matematika sulit untuk dipelajari mungkin berdampak dalam berpikir dengan jernih dan mencari solusi.

Selanjutnya, kompetensi terendah siswa dalam mengerjakan soal AKM dengan persentase 0% berada pada soal 13 dan 16. Kompetensi ini terkait menghitung peluang kejadian sederhana dan menggunakan konsep teorema *pythagoras* dalam bentuk soal pilihan ganda dan pencocokan. Sedangkan kompetensi tertinggi berada pada soal 1 dengan persentase jawaban benar sebanyak 48%. Soal ini mengukur kemampuan siswa dalam menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan konfirmasi jawaban melalui wawancara pada siswa dengan kategori rendah dan sedang terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Hasil wawancara menyatakan bahwa terbatasnya kemampuan penguasaan konsep komputasi, rendahnya penguasaan dan pemahaman konsep dasar matematika. Hal ini sejalan dengan Junaedi (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami makna dari soal yang ditanyakan sehingga jawaban siswa cenderung keliru.

Soal numerasi seringkali memerlukan pemahaman konsep matematika yang kuat. Jika siswa belum sepenuhnya memahami konsep tersebut, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menjawab soal numerasi. Terutama pada pemahaman dalam menghitung peluang kejadian, konsep teorema *pythagoras*, menggunakan relasi, fungsi, persamaan linear, dan penggunaan sistem koordinat.

Selain itu kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung masih tergolong rendah terutama operasi perkalian dan pembagian. Kurangnya keterampilan hitung membuat siswa terhambat dan kesulitan menjawab soal-soal tersebut. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan Junaedi (2023) bahwa siswa akan kesulitan memecahkan permasalahan matematis jika belum mahir dalam operasi dasar perhitungan. Selanjutnya tingkat kesulitan yang tidak sesuai, soal numerasi pada posttest AKM dianggap terlalu sulit oleh siswa dan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tingkat kesulitan.

Hal lain yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan numerasi siswa ialah motivasi belajar matematika. Secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena siswa menganggap matematika itu sulit. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterampilan dasar siswa, tetapi juga kurangnya pembelajaran yang inovatif yang

memberikan praktik yang relevan terhadap siswa khususnya untuk menyelesaikan soal AKM. Seorang guru dan orang tua memegang peranan penting dalam penerapan numerasi pada diri siswa. Peran penting guru dalam AKM yaitu memberikan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan untuk persiapan AKM (Rokhim et al.2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi pada AKM Kelas dan Asesmen Murid dari program Kampus Mengajar Angkatan 6 cenderung rendah, dengan tingkat persentase sebesar 18%. Hal ini terlihat dari 20 butir soal numerasi yang disajikan dalam postes AKM Kelas dan Asesmen Murid, diikuti oleh 29 peserta, dimana 2 soal memiliki persentase 0%. Soal-soal tersebut mencakup indikator terendah, seperti kemampuan menghitung peluang kejadian sederhana dan penerapan konsep teorema *Pythagoras* dalam bentuk soal pilihan ganda dan pencocokan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pemahaman konsep dasar matematika, rendahnya keterampilan siswa dalam operasi hitung, terutama dalam perkalian dan pembagian, serta kurangnya kebiasaan dalam menyelesaikan soal-soal numerasi. Faktor lain yang memiliki dampak signifikan adalah persepsi siswa yang melihat matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang cenderung monoton dan satu arah juga ikut menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan saran terhadap sekolah untuk meningkatkan inovasi dalam pembuatan perangkat dan metode pembelajaran matematika. Diperlukan upaya pelatihan, arahan, dan bimbingan kepada siswa agar dapat menghadapi pembelajaran dengan penerapan numerasi yang lebih beragam, mencakup berbagai jenis tipe dan kompetensi soal. Sehingga dapat berdampak bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Anggadani, S. D., Surtikanti, Rahayu, S. K., Komala, A. R., Lilis Puspitawati, & Astuti, W.247A. (2022). Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Dini Andiani, Mimi NurHajizah, J. A. D. (2020). View of Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.36815/majamath.v4i1>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148/1029>.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>.
- Junaedi, Y., & Yulianto, D. (2023, December). Profil Kemampuan Awal Literasi Matematis melalui Pretest Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Program Kampus Mengajar Angkatan 5. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 3, pp. 369-374).
- Junaedi, Y., Yulianto, D., Anwar, S., & Umami, M. R. (2023). ANALISIS HASIL AKHIR KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5. *GEOMATH*, 4(1), 11-18. <http://dx.doi.org/10.55171/geomath.v4i1.965>.
- Junaedi, Y., & Juandi, D. (2021, May). Mathematical creative thinking level on polyhedron problems for eight-grade students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1882, No. 1, p. 012052). IOP Publishing. <http://dx.doi.org/10.56704/jirpm.v4i1.15351>.
- Junaedi, Y., & Juandi, D. (2021, March). Mathematical creative thinking ability of junior high school students' on polyhedron. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, No. 1, p. 012069). IOP Publishing. <http://dx.doi.org/10.56704/jirpm.v4i1.15351>.
- Kemdikbud. (2020). Retrieved from Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. <https://ppkn.unpkediri.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/desain-pengembangan-soal-akm>.
- Khoiriah, K. (2022). Assessment for Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skills untuk Menstimulus Kecakapan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 127-144. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.740>.
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342-3351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341>.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 120-128. <https://doi.org/10.17509/md.v17i2.42453>.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur:

- Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1973>.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137–140. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37504>.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Dyah Ganestri, I. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokhim, D. A., Tyas, F. K., Rahayu, S., & Habiddin. (2022). Perspektif Siswa dan Guru dalam Pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada Mata Pelajaran Kimia. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46-51. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v5i12022p46>.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100. <http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>.
- Sari, D., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. (2021). Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum. *JSD : Jurnal Sekolah Dasar*, 6(2), 90-93. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>.
- Y.Resti, Zulkarnain, Astuti, E. S. K. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. 2020.